

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu negara ditentukan dari kualitas pendidikannya.¹ Pendidikan merupakan suatu aspek penting dalam kehidupan terutama di era globalisasi masa kini. Dengan Pendidikan kita dapat membuat banyak perubahan dalam hidup serta mampu membawa Indonesia menjadi lebih maju dan mampu bersaing dengan negara-negara lain di dunia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan:

*Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.*²

Tujuan utama dari sistem Pendidikan yang berlangsung di dalam institusi sekolah adalah mengembangkan dan membentuk potensi intelektual atau pikiran menjadi cerdas.³ Penyelenggaraan Pendidikan dilakukan secara terprogram dan koordinatif baik dari segi materi, ruang, serta waktu yang telah ditentukan. Sehingga akan dapat memaksimalkan dalam pelaksanaan sistem Pendidikan, serta mampu mengoptimalakan dalam mencapai tujuan dari sistem Pendidikan itu sendiri. Tentunya hal ini akan mampu membentuk Pendidikan yang berkualitas. Dengan pendidikan yang berkualitas maka diharapkan mampu mencetak generasi muda yang tentunya berkualitas dan mampu membentuk SDM yang unggul sehingga dapat membawa

¹ Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 21

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 105

perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik bagi Indonesia. Sekolah merupakan tempat untuk mengenyam Pendidikan, dan sebagai tempat mengenyam Pendidikan sekolah diharapkan mampu menggembleng para peserta didik sebagai calon penerus bangsa, supaya kedepannya mampu membawa Indonesia lebih maju dan setara dengan bangsa-bangsa lain didunia. Proses Pendidikan sendiri tentunya tidak lepas dari proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah inti dari pendidikan yang didalamnya bukan hanya sekedar proses transfer ilmu melainkan proses kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik serta antar para peserta didik.⁴ Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri atas kombinasi dua aspek, yaitu: belajar, tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, dan mengajar, berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh pendidik sebagai pemberi pelajaran. Jika zaman dulu pembelajaran hanya terpusat kepada guru yang mana guru hanya sebagai pengejar yang menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa, di zaman sekarang diharapkan lebih terpusat kepada peserta didik. Dalam hal ini peran pendidik sangatlah penting karena ia tak hanya berperan sebagai pengajar tapi juga sebagai fasilitator bagi peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran, membantu serta mempermudah peserta didik dalam kegiatan belajar dan memperoleh pengetahuannya sendiri. Salah satu pembelajaran yang ada dalam setiap jenjang Pendidikan adalah pembelajaran Matematika.

Matematika memegang peranan yang cukup penting dalam membuat perubahan di segala aspek kehidupan. Untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, guru harus mampu menyampaikan materi dengan baik sehingga siswa akan dapat memahami materi yang disampaikan. Selain mampu untuk menyampaikan materi dengan baik, gurur juga mampu membuat siswa lebih semangat dalam kegiatan belajarnya. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan dan motivasi belajar siswa guru hendaknya

⁴ Zulqarnain, dkk, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hal. 122-123

memilih model, strategi, atau metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Kurang tepatnya pemilihan metode yang digunakan dalam pembelajaran cukup mempengaruhi kegiatan serta suasana pembelajaran. yang mana suasana pembelajaran yang kurang menarik dan membosankan akan mengakibatkan pemahaman siswa kepada materi akan sangat kurang.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Ngantru Tulungagung, masih banyak pengajar yang pembelajarannya masih cenderung berpusat pada guru. Serta dalam kegiatan belajar mengajarnya lebih banyak menggunakan metode ceramah. Hal ini menyebabkan peserta didik bersifat pasif, karena peserta didik hanya menerima apa yang disampaikan oleh pengajar, akibatnya peserta didik mudah jenuh, kurang inisiatif, dan bergantung pada pengajar. Kegiatan pembelajaran yang cenderung berpusat kepada guru serta tidak mengajak siswa agar ikut aktif dalam pembelajaran kurang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah, yaitu kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan dimensi pedagogik modern dalam pembelajarannya, yaitu penggunaan pendekatan ilmiah (*scientific approach*).⁵ Implementasi kurikulum 2013 mengharapkan agar pembelajaran berpusat pada peserta didik (Student Centered) dimana kegiatan pembelajaran yang di harapkan yaitu pembelajaran yang mengedepankan pengalaman individu melalui kegiatan observasi, asosiasi, bertanya, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan.⁶ Dapat dilihat bahwa kurikulum 2013 dikembangkan atas prinsip siswa aktif melalui kegiatan-kegiatan tersebut yaitu mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi atau mencoba, mengasosiasi/ menalar/ mengolah informasi, dan menyajikan/

⁵ HM. Zainuddin, 'Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa', *Universum*, 9.1 (2015), hal. 137

⁶ Fatmawati and Rivilla Rewetty Sessi, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Kelas VII SMPN 13 Banjarmasin', *JPM IAIN Antasari*, 02, No. 2 (2015), hal. 86

mengkomunikasikan. Dalam hal ini pembelajaran yang dilakukan di SMPN 1 Ngantru Tulungagung masih belum bisa mengajak siswa untuk aktif karena pembelajaran yang lebih berpusat kepada guru.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan suatu prosedur yang teratur dalam mengorganisasikan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.⁷ Model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan adalah Model pembelajaran kooperatif.⁸ Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan suatu metode pembelajaran dimana siswa belajar secara bersama dalam suatu kelompok, dan anggota dalam kelompok tersebut saling bertanggungjawab satu dengan yang lain.⁹ Pembelajaran kooperatif disusun sebagai suatu usaha guna meningkatkan partisipasi siswa, memberi fasilitas kepada siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan bisa mampu membuat keputusan dalam kelompok, serta juga memberika pengalaman kepada siswa untuk berinteraksi serta belajar bersama-sama dengan siswa yang memiliki latar belakang berbeda-beda.¹⁰ Dengan pembelajaran kooperatif siswa dapat dilatih agar ke depannya bisa bekerja sama dengan orang lain dalam mencapai tujuan. Berdasarkan yang telah disebutkan diatas, maka model pembelajaran kooperatif ini sesuai atau relevan digunakan untuk kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013.

Model pembelajaran kooperatif ini dikembangkan dari teori belajar konstruktivisme yang lahir dari gagasan Piaget dan Vigotsky.¹¹ Jadi teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Dalam

⁷ Subanji, 'Pembelajaran Matematika Kreatif Dan Menyenangkan' (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2013), hal. 6

⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hal. 205

⁹ Subanji, *Pembelajaran Matematika Kreatif Dan Menyenangkan* (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2013), hal. 158

¹⁰ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 110

¹¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, hal. 201

teori konstruktivisme ini lebih mengutamakan pada pembelajaran siswa yang dihadapkan pada masalah-masalah kompleks untuk dicari solusinya, selanjutnya menemukan bagian-bagian yang lebih sederhana atau ketrampilan yang diharapkan. Dalam pembelajaran dikelas, guru hendaknya mampu mengorganisasi situasi kelas dan menerapkan strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk berinteraksi dengan teman dan guru, serta menstimulus keterlibatan siswa melalui kegiatan memecahkan Bersama dengan orang lain serta membantu siswa ketika mengalami kesulitan. Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak sekali tipe, maka penulis menggunakan perbandingan antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah metode pembelajaran yang metode pembelajaran yang mengelompokkan siswa secara heterogen, kemudian siswa yang pandai menjelaskan pada anggota lain sampai mengerti.¹² Langkah-langkah yang digunakan dalam STAD adalah: membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan sebagainya), guru menyajikan materi pelajaran, guru memberikan tugas kepada kelompok, anggota yang sudah mengerti diminta untuk menjelaskan kepada anggota yang lain sampai semua anggota mengerti, guru memberi kuis/ pertanyaan kepada seluruh siswa secara individu, guru mengoreksi hasil kuis, guru mengumumkan hasil kuis dan pemenangnya, kesimpulan.¹³ Pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil yang maksimal.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dikembangkan oleh Spencer Kagan dirancang guna memberikan kesempatan kepada siswa untuk

¹² Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual : Konsep Dan Aplikasi* (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 63

¹³ Subanji, *Pembelajaran Matematika Kreatif...*, hal. 163-164

saling berbagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, setiap siswa akan termotivasi untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka dan dapat digunakan untuk setiap mata pelajaran dan tingkatan kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe ini adalah model pembelajaran yang dapat menghilangkan kesenjangan antara siswa yang cerdas dan tidak cerdas sehingga, setiap siswa akan ikut aktif dalam diskusi.¹⁴ Langkah-langkah pembelajaran NHT yang dikembangkan oleh Spencer Kagan adalah sebagai berikut: siswa terbagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor, guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat menyelesaikan masalahnya, guru memanggil salah satu nomor siswa untuk menjelaskan hasil kerjasamanya, tanggapan dari kelompok lain dengan cara guru menunjuk nomor lain kesimpulan.¹⁵ Model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini menekankan kompetensi individu meskipun dalam bentuk kelompok, karena dalam prakteknya siswa akan di tunjuk secara acak untuk menjawab setiap pertanyaan. Selain itu model kooperatif tipe ini juga menekankan rasa tanggung jawab terhadap masing-masing siswa.

Kedua tipe model pembelajaran kooperatif ini memiliki perbedaan apabila dilihat dari langkah-langkah dalam kegiatan pembelajarannya, yaitu dalam tipe NHT terdapat penomoran pada setiap siswa didalam kelompok, yang mana dalam kegiatan pembelajaran nanti guru akan memanggil salah satu nomor dalam kelompok dan siswa yang nomornya dipanggil harus maju didpan kelas dan mempresentasikan hasil kerja mereka ataupun harus menjawab pertanyaan yang diajukan. Sehingga dalam pembelajaran NHT siswa dituntut untuk bertanggung jawab didalam timnya masing-masing. Sedangkan dalam tipe STAD dalam kegiatan pembelajarannya walaupun tidak terdapat penomoran, tetapi dalam kegiatan pembelajarannya terdapat

¹⁴ Husriani Husain, *Model Kooperatif Tipe NHT dalam Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Quantum Teaching* (Gowa: CV. Ruang Tentor, 2022), hal. 4

¹⁵ Subanji, *Pembelajaran Matematika Kreatif...*, hal. 167-168

kuis individu yang bisa membantu siswa untuk kembali berlatih dan memahami materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti akan mengkaji masalah tersebut melalui penelitian kuantitatif dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dan NHT (*Number Head Together*) pada Materi Statistika Kelas VIII SMPN 1 Ngantru Tulungagung”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Mata pelajaran matematika masih dianggap sulit dan rumit
- b. Masih kurangnya hasil belajar matematika kelas VIII
- c. Belum adanya model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam mata pelajaran matematika kelas VIII

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian terarah dan tidak terjadi penyimpangan, maka peneliti memberikan Batasan masalah sebagai berikut:

- a. Peneliti akan meneliti perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan NHT. Hasil belajar dibatasi berupa hasil *posttest* setelah diterapkan model pembelajaran konvensional, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan NHT pada materi Statistika sub bab Penyajian Data dan Ukuran Pemusatan Data
- b. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMPN 1 Ngantru Tulungagung Tahun ajaran 2022/2023 dengan sampel yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas VIII-F, kelas VIII-G dan kelas VIII-H

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas serta demi terwujudnya pembahasan yang sesuai dengan harapan, maka penulis memaparkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa pada materi Statistika kelas VIII SMPN 1 Ngantru Tulungagung yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan NHT?
2. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada materi Statistika kelas VIII SMPN 1 Ngantru Tulungagung yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran konvensional?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada materi Statistika kelas VIII SMPN 1 Ngantru Tulungagung yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model pembelajaran konvensional?
4. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada materi Statistika kelas VIII SMPN 1 Ngantru Tulungagung yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran STAD dan NHT?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada materi Statistika kelas VIII SMPN 1 Ngantru Tulungagung yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan NHT
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada materi Statistika kelas VIII SMPN 1 Ngantru Tulungagung yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran konvensional.

3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada materi Statistika kelas VIII SMPN 1 Ngantru Tulungagung yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model pembelajaran konvensional.
4. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada materi Statistika kelas VIII SMPN 1 Ngantru Tulungagung yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan NHT.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan sejumlah data mengenai model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan NHT dalam penerapannya pada mata pelajaran matematika di SMP
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu panduan dalam melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran matematika. Dengan adanya inovasi dalam pembelajaran matematika diharapkan kedepannya siswa dapat menyerap ilmu dan materi dengan baik dalam pembelajaran matematika, serta siswa juga mampu menerapkan teori-teori matematika dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan yang terkait dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan NHT. Serta dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Lembaga
 - 1) Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi segenap komponen Pendidikan untuk memberikan proses pembelajaran matematika sehingga terwujud *out-put* pendidikan yang berkualitas.

2) Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan untuk menentukan penerapan kebijakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran di sekolah mengalami perkembangan dan peningkatan kualitas.

3) Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran matematika guna meningkatkan dan memperbaiki kualitas Pendidikan matematika

4) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Juga melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan NHT ini dapat meningkatkan keaktifan dan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif. Selain juga menambah pengetahuan dalam pengembangan profesi yang akan dijalani supaya nanti mampu untuk memecahkan permasalahan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran matematika.

F. Hipotesis Penelitian

1. Ada Perbedaan hasil belajar siswa pada materi Statistika kelas VIII SMPN 1 Ngantru Tulungagung yang diajar dengan menggunakan model

pembelajaran konvensional, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan NHT.

2. Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada materi Statistika kelas VIII SMPN 1 Ngantru Tulungagung yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran konvensional.
3. Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada materi Statistika kelas VIII SMPN 1 Ngantru Tulungagung yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model pembelajaran konvensional.
4. Ada perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa pada materi Statistika kelas VIII SMPN 1 Ngantru Tulungagung yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran STAD dan NHT.

G. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman dan salah penafsiran istilah dalam judul skripsi ini, maka peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah yang penting dalam penelitian yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dan NHT (*Number Head Together*) pada Materi Statistika Kelas VIII SMPN 1 NGANTRU TULUNGAGUNG”. Uraian singkat dari beberapa istilah dalam judul ini adalah sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.¹⁶ Artinya

¹⁶ Muhammad Thobroni and Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 24

hasil suatu pembelajaran tidak hanya dilihat dari satu aspek saja atau terpisah, tapi secara menyeluruh.

b. Matematika

Definisi matematika, menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antarbilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.¹⁷ Matematika lebih dikenal sebagai ilmu hitung oleh banyak orang.

c. Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode dimana siswa belajar Bersama-sama dalam kelompok dan anggota dalam kelompok tersebut saling bertanggung jawab satu dengan yang lain.¹⁸ Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan didalam kelompok, yang mana anggota dalam kelompok ini memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Diantara model pembelajaran kooperatif adalah tipe STAD dan NHT.

d. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah metode pembelajaran yang metode pembelajaran yang mengelompokkan siswa secara heterogen, kemudian siswa yang pandai menjelaskan pada anggota lain sampai mengerti.¹⁹ Pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil yang maksimal.

e. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT

¹⁷ Siti Nur Rohmah, *Strategi Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: UAD PRESS, 2021), hal. 5

¹⁸ Subanji, *Pembelajaran Matematika Kreatif...*, hal. 158

¹⁹ Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, hal. 63

Model pembelajaran kooperatif tipe ini adalah model pembelajaran yang dapat menghilangkan kesenjangan antara siswa yang cerdas dan tidak cerdas sehingga, setiap siswa akan ikut aktif dalam diskusi.²⁰ Model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini menekankan kompetensi individu meskipun dalam bentuk kelompok.

2. Definisi Operasional

Penelitian dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dan NHT (*Number Head Together*) pada Materi Statistika Kelas VIII SMPN 1 NGANTRU TULUNGAGUNG” adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan NHT untuk memahami materi. Perbedaan hasil belajar disini adalah perbedaan yang dihasilkan dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan NHT dalam bidang studi matematika dari nilai *posttest* yang diberikan kepada siswa. Setelah data terkumpul data akan diuji menggunakan analisis Anova satu jalan. Selanjutnya akan diketahui perbedaan hasil belajar matematika siswa melalui model pembelajaran Konvensional, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan NHT. Penelitian ini akan dilaksanakan dikelas VIII-F, VIII-G, dan VIII-H.

²⁰ Husriani Husain, *Model Kooperatif Tipe NHT...*, hal. 4